

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REYOG DI SMA NEGERI 1 PONOROGO

Elmy Yahya Alyasin

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
elmyyahya782@gmail.com

Dr. Trisakti, M.Si

Dosen Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
trisaktiunesa@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bisa berupa pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Salah satu pendidikan formal tersebut yaitu pada pembelajaran ekstrakurikuler Reyog. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan sistem perekrutan ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo, 2) mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo, dan 3) mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan yang digunakan pada obyek yang alamiah. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ponorogo. Pada penelitian ini obyek penelitian yang diamati adalah peran kegiatan ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo. Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 1 Ponorogo di Jalan Budi Utomo1 Ponorogo Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, foto proses pembelajaran, video pembelajaran dan Olimpiade Ganesha LTLSR serta dokumentasi kejuaraan. Sumber data tersebut meliputi sumber data primer dan sekunder. Validasi data yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil dari penelitian disimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo memiliki sistem perekrutan anggota yang terbagi menjadi dari 2 cara yaitu dengan mengadakan Olimpiade Ganesha LTLSR (Lomba Tari Lepas Seni Reyog) untuk memperoleh generasi penerus penari Reyog dari siswa SMP ke SMA dan mengadakan sistem perekrutan anggota ekstrakurikuler Reyog melalui jalur reguler di SMA Negeri 1 Ponorogo untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan kreativitasnya dan memperoleh peluang masuk ke perguruan tinggi. Terdapat beberapa komponen pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ekstrakurikuler Reyog diantaranya siswa, tujuan, metode, strategi, media dan evaluasi. Hal tersebut berarti bahwa ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo di SMA Negeri 1 Ponorogo memiliki fungsi peran yaitu sebagai media ekspresi, media komunikasi, dan media menyalurkan bakat dan minat peserta didik serta untuk menunjang proses studi lanjut peserta didik.

Kata Kunci: Peran Ekstrakurikuler, Sistem Perekrutan, Pembelajaran

Abstract

Education is one of the most important parts of human life. Education can be in the form of formal education, non-formal education and informal education. One such formal education is on Reyog extracurricular learning. The research objective was 1) to describe the Reyog extracurricular recruitment system in Ponorogo 1 Public High School, 2) to describe Reyog extracurricular learning in SMA 1 Ponorogo, and 3) to describe the role of Reyog extracurricular activities in Ponorogo 1 Public High School. The research method used in the form of qualitative research is field research used on natural objects. This research was conducted at Ponorogo 1 Public High School. In this study the object of the study observed was the role of Reyog extracurricular activities in Ponorogo 1 Public High School. The research location is located in Ponorogo 1 Public High School on Jalan Budi Utomo1 Ponorogo, Siman District, Ponorogo Regency. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, photos of the learning process, learning videos and Olympics of Ganesha LTLSR and documentation of the championship. The data source includes primary and secondary data sources. Data validation used included source triangulation, time triangulation and technical triangulation.

Based on the results of the study, it was concluded that the role of Reyog extracurricular activities in Ponorogo 1 Public High School had a member recruitment system which was divided into 2 ways, namely by holding the Olympics Ganesha LTLSR (Reyog Art Off Dance Competition) to obtain the next generation of Reyog dancers from middle school to high school students and held a recruitment system for Reyog extracurricular members through regular channels at SMA 1 Ponorogo to develop students' talents and interests in accordance with their creativity and to get the opportunity to enter Higher Education. There are several components of learning that are used to achieve the learning objectives of the Reyog extracurricular including students, goals, methods, strategies, media and evaluation. This means that the Gajah Manggolo Reyog extracurricular in Ponorogo 1 Public High School has an important role, namely as a medium of expression, communication media, and the media to channel the talents and interests of students and to support the process of further study of students.

Keywords: *Role of Extracurricular, Recruitment System, Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bisa berupa pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan pada sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dan peranannya di masa yang akan datang (Nursalim, 2016:2). Reyog Ponorogo adalah salah satu wujud kesenian yang muncul dari hasil budaya, yang tumbuh dan berkembang di Ponorogo. Kesenian Reyog Ponorogo dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan khususnya dalam dunia

pendidikan. Prospek ke depan eksistensi Reyog Ponorogo dapat dipastikan akan hidup sepanjang jaman (Soemarto, 2014:61). Seni Reyog di Kabupaten Ponorogo dilaksanakan sesuai dengan ciri khas masing-masing sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dimaksud adalah suatu kegiatan tambahan pelengkap bagi pelajaran wajib di SMA Negeri 1 Ponorogo. Ekstrakurikuler Reyog pertama kali dibina oleh bapak Hariadi dari tahun 1998 hingga saat ini. Program ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik (Lutan, 1986:7.12).

Pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi kemampuan: fisik, pikir, emosional, persepsi, kreativitas, sosial dan estetika melalui pendekatan belajar dengan seni, melalui seni dan tentang seni sehingga anak didik memiliki kepekaan indriawi, rasa, intelektual, keterampilan dan kreativitas berkesenian sesuai minat dan potensi anak didik (Pekerti, 2008:25). Peran yang dimaksud adalah peran dalam kegiatan ekstrakurikuler Reyog di SMAN 1 Ponorogo.

Ekstrakurikuler reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo adalah salah satu kegiatan yang sering mendapat penghargaan baik di dalam Festival Reyog Nasional Ponorogo maupun dalam bidang akademik untuk proses studi lanjut peserta didik. Setiap tahun kegiatan ekstrakurikuler reyog SMAN 1 Ponorogo mampu memberikan peluang peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Universitas melalui jalur non akademik. Hal itu dapat dilihat dari daftar siswa yang di terima di perguruan tinggi (Universitas Brawijaya) non akademik selama 3 tahun terakhir dari hasil ekstrakurikuler reyog . Pada tahun 2018 jumlah siswa yang diterima di Universitas Brawijaya melalui jalur non akademik ada 5 siswa, pada tahun 2017 ada 5 siswa, pada tahun 2016 ada 10 siswa. Peserta didik tersebut diterima di Universitas Brawijaya melalui jalur non akademik atau PSMK (Mandiri) dengan ketentuan yang ditetapkan Universitas. Salah satunya pada seni reyog. Peserta didik mendapatkan peluang masuk Universitas dengan menyerahkan piagam penghargaan yang dimiliki dan tes keterampilan sesuai dengan kreativitasnya berdasarkan tiga kategori yaitu pada wiraswara atau senggak, tari jathil, warok dan bujang ganong. Menurut Lutun, (1986:10.11)

menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat pada kegiatan ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut: 1) menambah keterampilan peserta didik, 2) menambah pengalaman peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang ada maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana sistem perekrutan ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo? 2) bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo? dan 3) bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo? Hal tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil dari pembelajaran ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian peran kegiatan ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan kata-kata atau tulisan, foto, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif menurut (Soenyono, 2007:21) merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Objek penelitian ini adalah Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Reyog Di SMA Negeri 1 Ponorogo. Lokasi penelitian tersebut berada di SMA Negeri 1 Ponorogo tepatnya di Jalan Budi Utomo 1 Ponorogo, Kec.Siman, Kab. Ponorogo. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi yaitu mengamati bagaimana pembelajaran pada ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo dan mengamati bagaimana sistem perekrutan yang diterapkan dalam perekrutan anggota ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo. Data penelitian melalui wawancara yaitu data yang didapatkan secara terstruktur dan tidak terstruktur, hal tersebut digunakan untuk memperluas informasi yang diperoleh tentang penelitian pada ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo. Data penelitian melalui dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo seperti foto pada saat pembelajaran ekstrakurikuler dan video pada saat sistem perekrutan anggota ekstrakurikuler dilaksanakan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa sumber data primer yang diperoleh dari catatan tertulis maupun alat

perekam dan melakukan beberapa wawancara ke narasumber penelitian meliputi Drs. Hariadi sebagai pembina ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo, Siska Hariyati sebagai pelatih ekstrakurikuler, dan Dimas Mahendra sebagai ketua ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui sumber data non manusia atau sumber data tersebut diperoleh melalui adanya perantara seperti dokumen berupa foto, video dan dokumen resmi lainnya.

Validasi data penelitian menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu melakukan wawancara kepada beberapa narasumber dengan jenis pertanyaan yang sama yang berkaitan dengan penelitian memperoleh data yang valid mengenai pembelajaran yang dilakukan dan sistem perekrutan yang diterapkan pada ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo. Triangulasi waktu yang dimaksud adalah data penelitian dikumpulkan berdasarkan ketentuan jadwal yang telah dibuat yang kemudian dicek dengan wawancara ketika proses pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung dan observasi yang dilakukan dengan waktu dan situasi yang berbeda ketika berada di tempat atau kegiatan yang berbeda untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, yaitu kepada Drs. Hariadi, selaku pembina ekstrakurikuler Reyog. Data yang diperoleh yakni mengenai metode pembelajaran pada ekstrakurikuler Reyog yang meliputi metode ceramah dan demonstrasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Perekrutan Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo di SMA Negeri 1 Ponorogo

Sistem perekrutan yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk memilih peserta didik atau bibit unggulan sebagai generasi penerus ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo di SMA Negeri 1 Ponorogo. SMA Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Ponorogo yang dipimpin oleh Drs. H.Nurhadi Hanuri, MM. Pendidikan terakhirnya S-2 Magister Manajemen. SMA Negeri 1 Ponorogo adalah salah satu SMA Negeri yang berdiri

pertama kali di Jalan Budi Utomo No 1, Kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dengan status akreditasi A. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0558/O/1984 tanggal 20 Desember 1984 menerangkan bahwa keputusan No. 328/SK/B.III tanggal 16 Juli 1960 terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1960 SMA Negeri 1 Ponorogo berdiri. Tujuan sekolah SMA Negeri 1 Ponorogo untuk mencetak peserta didik yang unggul dan bermutu baik di bidang akademik maupun non akademik, mencetak peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlak mulia dan berkarakter serta mencetak peserta didik yang memiliki kepedulian dan kesadaran lingkungan yang tinggi.



Gambar 1 Piagam penghargaan Reyog SMAN 1 Ponorogo dalam meraih ranking 1 di Festival Nasional Reyog Ponorogo 2016 (dok.Sekolah, 2019)

Piagam merupakan hasil dari proses pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo di SMA Negeri 1 Ponorogo. Selain menjadi kebanggaan sekolah piagam tersebut dapat digunakan peserta didik SMA Negeri 1 Ponorogo untuk menambah poin masuk ke dalam Perguruan Tinggi yang diinginkan.

Sistem Perekrutan Ekstrakurikuler Reyog Melalui Jalur LTLSR (Lomba Tari Lepas Seni Reyog) Siswa SMP/MTs di SMA Negeri 1 Ponorogo

SMA Negeri 1 Ponorogo setiap tahunnya mengadakan Olimpiade Ganesha tingkat SMP/MTs Provinsi Jawa Timur salah satunya adalah Lomba Tari Lepas Seni Reyog (LTLSR). Tujuan dari Lomba Tari Lepas Seni Reyog (LTLSR) tersebut diantaranya untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik tingkat SMP/MTs dan sederajat di wilayah provinsi Jawa Timur dalam bidang seni tari dan menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni reyog. Menurut bapak Hariadi Lomba Tari Lepas Seni Reyog (LTLSR) ini sangat penting dan

berdampak positif bagi peserta didik maupun sekolah karena tujuan dari kegiatan Lomba Tari Lepas Seni Reyog (LTLSR) ini sebagai sarana untuk menampung dan mengembangkan bakat serta minat siswa sesuai dengan kreativitasnya dan memperoleh peluang baik untuk siswa SMP ke SMA maupun siswa SMA menuju ke Universitas atau Perguruan Tinggi. Dengan adanya Lomba Tari Lepas Seni Reyog (LTLSR) SMA Negeri 1 Ponorogo selalu memiliki bibit unggulan dalam kepenarian yaitu seni Reyog yang nantinya akan tergabung dalam ekstrakurikuler seni Reyog Gajah Manggolo. Terdapat tiga kategori yang dijadikan sebagai acuan peserta didik dalam perlombaan diantaranya adalah tari jathil, tari warok dan tari bujang ganong. Dari ketiga kategori di atas memiliki kriteria penilaian sebagai berikut; peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan wirama, wirasa dan wiraga (wawancara bapak Hariadi 7-10-2018). Tahun 2019 Olimpiade Ganesha LTLSR (Lomba Tari Lepas Seni Reyog) dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2019 di Aula SMA Negeri 1 Ponorogo pada pukul 08.00 – selesai.

Olimpiade Ganesha LTLSR (Lomba Tari Lepas Seni Reyog) 2019 berjalan sesuai dengan program kerja dan sistem yang berlaku. Dengan menghadirkan ketiga juri dari ISI Surakarta yaitu dengan juri 1 Prof. Dr. Darsono, M.Sn, juri 2 Achmad Dipoyono S.Sn.,M.Sn, dan juri 3 yaitu alumni mahasiswa ISI Surakarta yang merangkap sebagai pelatih Reyog Gajah Manggolo dan Universitas Brawijaya yaitu Siska Hariyati, S.Sn. Peserta didik yang mendapat juara 1 sebagai penyaji terbaik dalam lomba LTLSR (Lomba Tari Lepas Seni Reyog) tersebut secara tidak langsung mendapatkan peluang atau kesempatan untuk masuk ke SMA Negeri 1 Ponorogo. Ditunjang dengan prestasi akademik yang baik akan semakin mempermudah peserta didik untuk bisa masuk ke SMA Negeri 1 Ponorogo. Salah satu peserta didik SMP yang mengikuti LTLSR (Lomba Tari Lepas Seni Reyog) pada tahun 2019 dan mendapatkan juara 1 sebagai penyaji terbaik adalah Liestya Putri Pratiwi dari SMP 6 Ponorogo dengan sajian tari jathil.

Menurut Tya sebagai penyaji terbaik tari jathil tujuan mengikuti lomba LTLSR untuk memperoleh peluang masuk ke SMA Negeri 1 Ponorogo dan masuk ke dalam grup Reyog Gajah Manggolo serta ingin mendapatkan kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke

Universitas Brawijaya. Untuk bisa mengikuti Olimpiade LTLSR (Lomba Tari Lepas Seni Reyog) tersebut membutuhkan proses yang tidak mudah, harus mempersiapkan mental, dan melibatkan orang lain sebagai pendukung yaitu sebagai tim pengrawit(wawancara Liestya 24-02-2019).

Sistem Perekrutan Anggota Ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo Jalur Reguler di SMA Negeri 1 Ponorogo

Menurut Anggi Cyintia Heri sebagai wakil ketua ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo di SMA Negeri 1 Ponorogo dan sebagai pemenang LTLSR (Lomba Tari Lepas Seni Reyog) periode 2017 menjelaskan bahwa ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo ini sebagai wadah untuk mengembangkan hobi, bakat dan minat siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Dengan mengikuti ekstrakurikuler tersebut kita dapat memperoleh berbagai kejuaraan contohnya pada Festival Reyog Nasional Ponorogo sehingga dapat menunjang pendidikan khususnya di jalur non akademik untuk memperoleh peluang masuk ke Perguruan Tinggi atau Universitas (wawancara Anggi 7-10-2018).

Sistem perekrutan anggota ekstrakurikuler Reyog jalur reguler ini tidak hanya terpusat bagi peserta didik yang mengikuti lomba Festival Reyog Nasional Ponorogo dan memiliki piagam kejuaraan Olimpiade Ganesha LTLSR (Lomba Tari Lepas Seni Reyog) saja, tetapi setiap peserta didik berhak mengikuti dan bereksplorasi sesuai dengan karakter peran yang dijalankan dengan kreativitasnya. Pemilihan anggota baru ekstrakurikuler Reyog tersebut dilakukan untuk peserta didik kelas X dan XI. Persyaratan tersebut diantaranya; ekstrakurikuler diikuti berdasarkan pilihan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat siswa, mendapatkan persetujuan dari kedua orang tua untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Reyog, bersedia mengikuti proses yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler Reyog dengan baik serta tetap memiliki nilai yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis.

Program ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo memiliki sistem karantina. Sistem karantina ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari sistem karantina ini adalah mampu mencetak peserta didik yang bertanggung jawab, kreatif, mandiri dan memiliki mental yang baik untuk menghadapi *event*

atau perlombaan yang akan diikuti. Kelemahannya adalah pelajar tertinggal beberapa materi pelajaran.

Pembelajaran Ekstrakurikuler Reyog Ponorogo di SMA Negeri 1 Ponorogo

Reyog Ponorogo merupakan salah satu wujud kesenian yang muncul dari hasil budaya yang tumbuh dan berkembang di Ponorogo. SMA Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler Reyog yaitu Gajah Manggolo. Proses pengajaran yang baik bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran (Pribadi, 2009:12). Pembelajaran merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan suatu sinergi yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Pribadi, 2009:30). SMA Negeri 1 Ponorogo memiliki beberapa komponen yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa/peserta didik, tujuan, metode, media, strategi, dan evaluasi.

Peserta didik merupakan pusat dari segala sesuatu kegiatan pembelajaran (Uno, 2008:6). Peserta didik yang dimaksud dalam pembelajaran adalah siswa SMAN 1 Ponorogo khususnya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo. Dalam proses pembelajaran ini siswa diberi kebebasan untuk bereksplorasi gerak sesuai bakat, kemampuan setiap individu dan dilakukan sesuai karakter adegan atau peran yang diterimanya. Eksplorasi adegan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tari jathil, bujang ganong dan warok.

Tujuan pembelajaran dalam karakter adalah peserta didik dapat menerapkan karakter percaya diri, karakter mandiri, dan semangat kebangsaan (Wantika dan Trisakti, 2017:12). Peserta didik berlatih mengendalikan diri, konsentrasi dan tanggung jawab sebagai anggota tim setiap perannya di ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo.

Tabel 1
Daftar Peserta Didik Ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo

| No. | Kelas | Jumlah Siswa |
|----------------------|-------|--------------|
| 1 | X | 29 |
| 2 | XI | 23 |
| Jumlah Peserta Didik | | 52 siswa |

Tabel 1 menunjukkan jumlah siswa kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai bakat dan minatnya. Anggi sebagai wakil ketua ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo menjelaskan bahwa tujuan ekstrakurikuler yaitu untuk menyalurkan atau mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan kreativitasnya, memperkuat rasa percaya diri dan lebih mandiri dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maupun karantina dan untuk memperoleh peluang masuk ke Perguruan Tinggi melalui jalur non akademik dengan dukungan prestasi yang didapat dari ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo tersebut (wawancara Anggi 7-10-2018).

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang akan menuntun segala proses pembelajaran yang berlangsung baik secara akademik maupun non akademik. Menurut Pribadi, (2009:30) pembelajaran merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan suatu sinergi yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo tersebut yaitu untuk menampung dan menyalurkan bakat, kreativitas sesuai dengan minat peserta didik.

Tujuan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo dapat tercapai dengan adanya metode, strategi dan kerjasama yang baik antar guru atau pelatih dan peserta didik. Dimas sebagai ketua ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo menjelaskan bahwa terdapat beberapa cara untuk mempertahankan prestasi yang didapat ditingkat Nasional ini, diantaranya yaitu dengan memberikan motivasi dari diri kita sendiri untuk selalu rajin, tekun, gigih dan semangat dalam berlatih. Selain itu dukungan dari kedua orang tua dan masyarakat lainnya menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan atau mempertahankan prestasi yang diperoleh (Wawancara Dimas 7-10-2018).

Dalam penelitian ini proses pembelajaran yang digunakan untuk ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo menggunakan metode Ceramah dan Demonstrasi. Menurut Pribadi, (2009:42) metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi. Menurut Hamzah (2012:98) metode demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang memperlihatkan bagaimana ia melakukan sesuatu yang

kemudian diamati dan dibahas. Metode demonstrasi yang dimaksud adalah metode mengajar yang digunakan pelatih atau guru untuk menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses pembelajaran Ekstrakurikuler Reyog. Melalui metode demonstrasi yang digunakan guru dapat memperlihatkan proses, peristiwa dan cara kerja suatu alat kepada siswa untuk proses garap sajian tari Reyog yang akan dilakukan. Berdasarkan kategori peran dalam ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo dibagi menjadi tiga kategori dan tiga metode pembelajaran sesuai dengan karakter peran masing-masing yaitu sebagai penari jathil, warok dan bujang ganong.

Pertama yaitu metode yang digunakan pelatih atau guru dalam pembelajaran tari jathil yaitu menggunakan metode ceramah selanjutnya metode demonstrasi. Menurut Hamzah, (2012:99) metode ceramah merupakan metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah siswa yang banyak. Hal tersebut dibuktikan dengan cara pelatih memberikan pemahaman konsep garap sajian Reyog yang dituangkan dalam bentuk visual karya yang akan dikerjakan. Selanjutnya metode demonstrasi yang digunakan pelatih yaitu 1) memberikan *training* ketubuhan atau melakukan kebiasaan yang diulang-ulang sesuai perannya sebagai penari jathil. Kedua yaitu metode yang digunakan pelatih atau guru dalam pembelajaran tari warok yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Pertama pelatih memberikan pemahaman konsep garap sajian Reyog yang dituangkan dalam bentuk visual karya yang akan dikerjakan. Selanjutnya metode yang digunakan pelatih yaitu metode demonstrasi diantaranya 1) memberikan *training* ketubuhan atau melakukan kebiasaan yang diulang-ulang sesuai perannya sebagai penari warok. Ketiga yaitu metode yang digunakan pelatih atau guru dalam pembelajaran tari bujang ganong yaitu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pertama pelatih memberikan pemahaman konsep garap sajian Reyog yang dituangkan dalam bentuk visual karya yang akan dikerjakan. Kemudian pelatih menggunakan metode demonstrasi yang diterapkan diantaranya 1) memberikan *training* ketubuhan atau melakukan kebiasaan yang diulang-ulang sesuai perannya sebagai penari bujang ganong.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh anggota ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo sendiri sama dengan metode yang digunakan pelatih yaitu

menggunakan metode demonstrasi. Metode itu digunakan karena tidak setiap kegiatan ekstrakurikuler selalu mendatangkan pelatih dari luar seperti Siska Hariyati dan Danar Hendratmoko.

Media adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar (Pribadi, 2009:46). Media pembelajaran pada ekstrakurikuler Reyog ini berfungsi untuk mendukung dan mempermudah peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mendapatkan hasil maksimal. Setiap ekstrakurikuler memiliki media pembelajaran yang berbeda. Media pembelajaran pada ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo diantaranya gamelan, dan *sound* sistem.



Gambar 2 Gamelan yang digunakan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler Reyog (dok. Elmy, 2019)

Gambar 2 menunjukkan bahwa gamelan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo untuk lebih memahami musik Reyog. Menurut Arsyad (2013:29) terdapat beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar diantaranya: 1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara spesifik yang dapat dilakukan oleh individu untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan (Pribadi, 2009:47). Strategi yang dimaksud

adalah strategi pembelajaran langsung yang digunakan guru atau pelatih untuk peserta didik kegiatan ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo di SMAN 1 Ponorogo.

Strategi kedua yaitu strategi karantina yang digunakan untuk mempersiapkan lomba pada Festival Reyog Nasional Ponorogo. Tujuan dari karantina diantaranya: 1) mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal itu dapat diperoleh dari hasil *sharing* setiap malamnya pada saat karantina untuk pencapaian kebersamaan di dalam Tim Reyog Gajah Manggolo, 2) sebelum penampilan Reyog sekolah memberikan dukungan berupa pengawalan Palwal bertujuan untuk menambah rasa percaya diri pada peserta didik dan untuk menarik perhatian masyarakat sekitar bahwa akan diadakan pertunjukan Reyog oleh anggota ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo (Wawancara bapak Hariadi 7-10-2018).

Tahap yang terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik untuk mengintrospeksi diri tentang proses pembelajaran dan memberikan beberapa strategi untuk proses selanjutnya. Dalam hal ini evaluasi berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran ekstrakurikuler Reyog tercapai. Tujuan dari evaluasi diantaranya: 1) mengetahui target pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, evaluasi dilakukan berupa gerak dan rasa disetiap perannya yaitu evaluasi pada tari jathil, bujang ganong, warok, dan keseluruhan tim, 2) menjadikan pengalaman siswa yang berkaitan dengan mental saat penampilan. Menurut Trianto, (2007:10) terdapat beberapa hal untuk melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran terpadu diantaranya sebagai berikut: 1) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assessment*) di samping bentuk evaluasi lainnya, dan 2) perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo

Pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi kemampuan: fisik, pikir, emosional, persepsi, kreativitas, sosial dan estetika melalui pendekatan belajar dengan seni, melalui seni dan tentang seni

sehingga anak didik memiliki kepekaan indriawi, rasa, intelektual, keterampilan dan kreativitas berkesenian sesuai minat dan potensi anak didik (Pekerti, 2008:25). Fungsi peran kegiatan ekstrakurikuler Reyog di SMAN 1 Ponorogo sebagai media ekspresi diantaranya dengan adanya proses kreativitas peserta didik dalam seni Reyog khususnya jathil, warok dan bujang ganong.

Peran seni sebagai media komunikasi berarti setiap peserta didik berhak untuk berkomunikasi dengan tubuh masing masing melalui seni Reyog sesuai dengan karakter peran yang dijalankan. Dalam menjalin kerjasama membutuhkan sasaran yang tepat untuk mengembangkan kreativitas dan fungsi memajukan sekolah. Bentuk kerjasama diantaranya mampu menjalin hubungan yang baik dengan Reyog Universitas Brawijaya dan Kampus ISI Surakarta (wawancara bapak Hariadi, 26-10-2018).

Kerjasama dengan ISI Surakarta dilakukan karena visi misi dari STSI atau ISI Surakarta tersebut sebagai pusat laboratorium seni Nusantara baik di wilayah lintas akademis. Komunikasi tersebut dimulai dari tahun 1998 namun baru terealisasi bergabung dengan SMA Negeri 1 Ponorogo pada tahun 2000. SMA Negeri 1 Ponorogo mendatangkan dosen-dosen dari ISI Surakarta untuk membedah atau memberikan nuansa baru tentang Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo, maksud dari membedah bukan berarti mengubah Reyog dari budaya aslinya tetapi menambah nuansa baru dari pengetahuan yang didapat dan dimiliki.

Universitas Brawijaya memiliki visi misi sebagai pelestari budaya diantaranya adalah seni Reyog. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan dukungan bahwa Universitas Brawijaya memiliki dan membuka jalur penerimaan peserta baru melalui non akademik atau jalur prestasi. Jalur prestasi secara non akademik hanya dimiliki oleh Universitas Brawijaya dan tidak dipublikasikan di media sosial apapun. Hal tersebut menjadikan peserta didik SMA Negeri 1 Ponorogo memiliki peluang masuk ke Perguruan Tinggi bagi peserta didik yang ingin melanjutkan tentunya dengan persyaratan atau standar dari Universitas diantaranya melalui tahap SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri.

Hanandaru Riko Parama M sebagai ketua Reyog Universitas Brawijaya periode 2019 mengatakan bahwa ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo yang ada di SMA Negeri 1 Ponorogo memiliki peran penting baik dalam sekolah

maupun institut. Salah satu syarat siswa dapat mengikuti pendaftaran PSB Universitas Brawijaya khususnya non akademik yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo dan berbagai festival nasional. Dari gambar di atas dijelaskan bahwa latihan reyog Brawijaya dimulai dari bulan Januari sesuai dengan program kerja UNITANTRI dan periode yang berlangsung saat ini karena reyog Brawijaya berada pada naungan UNITANTRI. Latihan tersebut bertujuan untuk memotivasi dan memupuk rasa semangat dari masing-masing individu dari jauh hari sebelum hari H perlombaan dilaksanakan untuk memperoleh piala presiden di Brawijaya pada tahun 2019 (wawancara Hanandaru 11-03-2019). Proses latihan yang dilaksanakan saat ini tidak untuk mengejar progres garapan tari saja tetapi untuk menguatkan karakter masing-masing dan menyamakan persepsi maupun menguatkan kemistri dari satu dengan lainnya.

Tabel 2
Daftar Jumlah Peserta Didik Yang Diterima Di Perguruan Tinggi Brawijaya Tahun 2016, 2017, 2018 Melalui Jalur Non Akademik

| No. | Fakultas | Tahun | Jumlah Siswa | No. | Fakultas | Tahun | Jumlah Siswa |
|--------|----------|-------|--------------|-----|----------|-------|--------------|
| 1 | FPIK | 2016 | 3 | 9 | FT | 2017 | 2 |
| 2 | FILKOM | 2016 | 1 | 10 | FIA | 2017 | 1 |
| 3 | FEB | 2016 | 1 | 11 | FMIPA | 2017 | 1 |
| 4 | FT | 2016 | 1 | 12 | FIA | 2018 | 1 |
| 5 | FIA | 2016 | 2 | 13 | FPIK | 2018 | 1 |
| 6 | FK | 2016 | 1 | 14 | FH | 2018 | 1 |
| 7 | FH | 2016 | 1 | 15 | FT | 2018 | 1 |
| 8 | FIB | 2017 | 1 | 16 | FISIP | 2018 | 1 |
| Jumlah | | | | | | | 20 Siswa |

Bakat adalah kemampuan dasar dari manusia yang tidak diperoleh melalui latihan, melainkan diwariskan dari keluarganya seperti bakat dalam menari, bernyanyi dan melukis. Bakat yang dimaksud dalam hal ini adalah bakat yang dimiliki peserta didik dalam ekstrakurikuler Reyog di SMAN 1 Ponorogo.



Gambar 3 Latihan ekstrakurikuler reyog gajah manggolo di Aula SMA Negeri 1 Ponorogo (dok.Elmy, 2019)

Dari gambar 3 Dimas Mahendra sebagai ketua ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo periode 2019 menjelaskan bahwa latihan secara rutin bersama digunakan untuk melatih kesiapan siswa dalam Festival Reyog Nasional Ponorogo dan menyiapkan kesanggupan siswa untuk *event* yang akan dilaksanakan. Latihan dilakukan tidak hanya ketika ada *event* tertentu, tetapi latihan tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan program kerja ekstrakurikuler Reyog. Pelatih khusus dari luar datang ketika akan mengikuti *event* tertentu dan tentunya pada saat persiapan Festival Reyog Nasional Ponorogo (wawancara Dimas 7-10-2018).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo memiliki dampak positif bagi sekolah maupun peserta didik. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan psikologis dan demonstrasi. Pendekatan psikologis dilakukan oleh pelatih atau guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Metode demonstrasi dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler tertua yang dipercaya pelatih untuk menyampaikan materi pembelajaran pada saat pelatih tidak mengikuti proses pembelajaran ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan pembahasan mengenai sistem perekrutan anggota ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo diantaranya dengan

mengadakan sistem perekrutan anggota ekstrakurikuler Reyog melalui Olimpiade Ganesha LTLSR (Lomba Tari Lepas Seni Reyog) setiap tahunnya untuk peserta didik SMP ke SMA dan mengadakan sistem perekrutan anggota ekstrakurikuler Reyog melalui jalur reguler untuk peserta didik di SMA Negeri 1 Ponorogo. Sesuai dengan peran kegiatan ekstrakurikuler reyog yaitu sebagai media ekspresi, media komunikasi, serta media untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, sistem perekrutan bertujuan untuk mendapatkan generasi penerus sebagai penari reyog yang berbakat untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ekstrakurikuler Reyog dan untuk memperoleh jaringan atau peluang masuk perguruan tinggi dengan keterampilan melalui jalur prestasi.

Saran

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama observasi terhadap peran kegiatan ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan saran dan masukan untuk pembelajaran ekstrakurikuler Reyog di SMA Negeri 1 Ponorogo, diantaranya saat pembelajaran karantina pada ekstrakurikuler Reyog Gajah Manggolo sebaiknya diberikan jadwal yang tidak mengganggu proses pembelajaran akademik di sekolah. Terdapat hal yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu pada apresiasi siswa SMA Negeri 1 Ponorogo khususnya seni Reyog terhadap kegiatan kesenian UNITANTRI di Universitas Brawijaya. Hal ini menarik karena kedua instansi selalu melakukan kerjasama pelatihan kesenian Reyog secara rutin setiap tahunnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajarafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Lutan, Rusli. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Karunia Universitas Terbuka
- Nursalim, dkk. 2016. *Psikologis Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Pekerti, Widia. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Pribadi, A Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Soemarto. 2014. *Menelusuri Perjalanan Reyog Ponorogo*. Ponorogo: CV. Kotareog Media.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif, dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wantika Sari, Kurnia dan Trisakti. 2017. “Pendidikan Karakter Percaya Diri, Mandiri dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SDLB A-YPAB Surabaya”. Dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol 5 No 1 (2017). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/18494/16869>.